

**APLIKASI COMPLIANCE TEST TERHADAP
PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT GUNA MENCEGAH
KREDIT MACET PADA BANK 'X'
CABANG SUMENEP**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

kk
A 268/02
Tau
a



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

**DIAJUKAN OLEH
NURRAHMI TAUFANI
No. Pokok : 049711686 E**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

SKRIPSI

**APLIKASI COMPLIANCE TEST TERHADAP
PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT GUNA MENCEGAH
KREDIT MACET PADA BANK 'X'
CABANG SUMENEP**

DIAJUKAN OLEH :
NURRAHMI TAUFANI
No. Pokok : 049711686 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

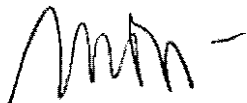
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. HANNY WURANGIAN, Ak

TANGGAL 18-10-2002

KETUA PROGRAM STUDI,



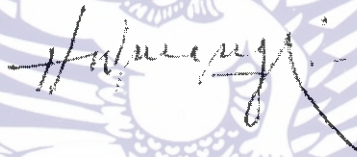
Drs. M. SUYUNUS, MAFIS. Ak

TANGGAL 22-11-2002

Surabaya,
.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. Ec. HANNY WURANGIAN, Ak

ABSTRAKSI SKRIPSI

Bank 'X' Cabang Sumenep merupakan lembaga perbankan, dimana salah satu kegiatan usahanya adalah pemberian kredit yang mendominasi dana bank. Dalam pengambilan keputusan atas permohonan kredit pada Bank 'X', ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu menyangkut identitas, keperluan pinjam, maupun faktor-faktor *five's of credit* yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economic*.

Dalam prosedur pemberian kredit terdapat beberapa problematika, yaitu pemeriksaan dokumen-dokumen pada Bank 'X' masih kurang dilakukan secara seksama, terutama oleh penyelia kredit. Penyelia kredit hanya melakukan analisis data saja tanpa memperhatikan kelengkapan dokumen yang diberikan oleh debitur. Masalah juga nampak pada pemantauan kredit yang telah dilakukan kepada debitur. Pengawasan yang efektif atau tindakan *follow up* kurang mendapat perhatian dari internal auditor, misalnya *inspeksi on the spot* ke tempat usaha debitur tidak dilakukan sesering mungkin oleh penyelia kredit. Selain itu dalam melakukan inspeksi *on the spot*, penyelia kredit tidak didampingi oleh bagian administrasi kredit, yang akan menyebabkan kolusi atau persekongkolan dengan debitur.

Sehubungan dengan hal itu maka diperlukan suatu pengujian kepatuhan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian intern khususnya dalam prosedur pemberian kredit, serta untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang telah ditetapkan dengan baik atau tidak.

Dari evaluasi akhir secara keseluruhan, penerapan *compliance test* menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit Bank 'X' telah cukup memadai dan efektif serta dapat diandalkan, walaupun masih terdapat kelemahan seperti yang telah disebutkan diatas.

Beberapa saran yang dapat diberikan dengan adanya penyimpangan sistem pengendalian intern yaitu sebaiknya bank meningkatkan inspeksi *on the spot* ke tempat usaha debitur yang dilakukan oleh penyelia kredit. Kegiatan ini harus teratur dan sesering mungkin mengetahui permasalahan yang ada pada badan usaha debitur, sehingga tidak menimbulkan kredit macet di masa yang akan datang. Dalam pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen debitur oleh personil bagian kredit perlu ditingkatkan, mengingat dokumen penting bagi kelengkapan informasi tentang debitur dan analisis kredit. Juga sebagai bukti yang penting dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor. Saran ini diberikan agar bank terhindar dari kemungkinan terjadinya kredit macet atau masalah lain yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak bank.